

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PRAKTIK DEMOKRASI DAN HAM  
DALAM KONTEKS LOKAL DAN GLOBAL DI SMK NEGERI 1 TELUKDALAM**

**Poltak Fidenis Zandroto**

Prodi PPG - IAKN Tarutung  
Institut Agama Kristen Tarutung  
[fidenis435@gmail.com](mailto:fidenis435@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam perspektif iman Kristen di SMK Negeri 1 Telukdalam. Nilai-nilai tersebut penting untuk ditanamkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai demokrasi dan HAM cukup baik dan selaras dengan ajaran iman Kristen seperti kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan keadilan siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAK terus mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan berbasis Kitab Suci.

Kata Kunci : Demokrasi, HAM, Pendidikan Agama Kristen, Iman Kristen, Karakter Kristiani

**Abstract**

This study aims to analyze the implementation of democratic values and human rights (HR) from the perspective of Christian faith at SMK Negeri 1 Telukdalam. These values are essential to instill in students as part of their character and spiritual education. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including questionnaires, interviews, observations, and document studies. The results show that students' understanding of democracy and human rights is fairly good and aligns with Christian teachings such as love, justice, and respect for human dignity. Christian Religious Education (PAK) plays a significant role in shaping students' attitudes of tolerance, social responsibility, and justice within the school environment. The study recommends that PAK teachers continue to integrate democracy and human rights values into their teaching using contextual and Scripture-based approaches.

Keywords : Democracy, Human Rights, Christian Religious Education, Christian Faith, Christian Character

**PENDAHULUAN**

Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan nilai-nilai universal yang

menjadi dasar dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang adil dan beradab. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai-nilai ini menjadi penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi martabat manusia. Dalam perspektif iman Kristen, nilai-nilai demokrasi dan HAM tidak dapat dipisahkan dari ajaran kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Allah. Alkitab secara eksplisit mengajarkan pentingnya hidup dalam kasih, saling menghargai, dan memperjuangkan keadilan bagi semua orang. Oleh karena itu, penting bagi guru PAK untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK).

SMK Negeri 1 Telukdalam sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Nias Selatan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman yang menuntut kemampuan berpikir kritis, bersikap adil, dan mampu hidup berdampingan dalam perbedaan. Sekolah ini memiliki keberagaman latar belakang siswa yang menjadi potensi besar dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dan HAM secara kontekstual.

Berdasarkan pengamatan awal dan refleksi pembelajaran PAK, ditemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan perlunya penguatan nilai-nilai demokrasi dan HAM. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap intoleransi, adanya perlakuan diskriminatif dalam pergaulan, serta kurangnya kesadaran untuk menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, sebagian siswa belum memahami bahwa ajaran kasih dan keadilan dalam iman Kristen sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan HAM. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dengan penerapannya dalam kehidupan sosial siswa.

Identifikasi masalah ini mendorong perlunya upaya sistematis melalui pembelajaran PAK untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM secara lebih kontekstual dan spiritual. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan moral siswa sehingga nilai-nilai Kristiani dapat dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam perspektif iman Kristen di SMK Negeri 1 Telukdalam sebagai kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter Kristiani.

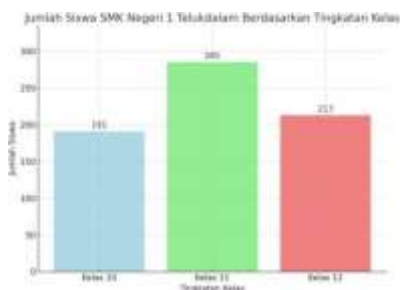
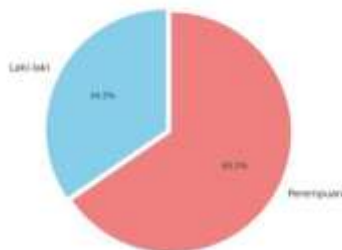
# 1. TINJAUAN PUSTAKA

## 1.1 Profil Sekolah

SMK Negeri 1 Telukdalam merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi membentuk lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing di era global, sekolah ini memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam keterampilan, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial.

Jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Telukdalam secara keseluruhan adalah 689 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 238 dan perempuan sebanyak 451. Jumlah tersebut terbagi ke dalam tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Rinciannya adalah sebanyak 191 siswa di kelas X, 285 siswa di kelas XI, dan 213 siswa di kelas XII. Komposisi ini mencerminkan distribusi yang cukup merata antar tingkat, meskipun jumlah terbanyak berada pada kelas XI. Informasi ini penting untuk menggambarkan cakupan populasi siswa dalam penelitian, serta menjadi dasar dalam pengambilan sampel atau pemetaan data secara representatif.

Distribusi Siswa SMK Negeri 1 Telukdalam berdasarkan Jenis Kelamin



Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian atau jurusan, yaitu:

1. Jurusan Komputer
2. Jurusan Pariwisata
3. Jurusan Boga
4. Jurusan Busana
5. Jurusan Multimedia

Keberagaman jurusan dan latar belakang siswa memberikan peluang bagi penerapan pendidikan karakter yang holistik dan kontekstual, termasuk penanaman nilai-nilai demokrasi dan HAM. Dalam konteks inilah, SMK Negeri 1 Telukdalam memiliki posisi yang penting sebagai wadah pembentukan kepribadian siswa yang mampu berpikir kritis, bersikap adil, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan vokasional, tetapi juga menekankan pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis nilai, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). PAK menjadi salah satu komponen utama dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa, khususnya dalam menginternalisasi nilai kasih, keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

### **1.1.1 Visi**

Terwujudnya SMK Negeri 1 Teluk Dalam sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, siap kerja, mandiri dan kreatif.

### **2.2.2 Misi**

1. Meningkatkan imtaq, Iptek dan seni berbasis kearifan lokal berdasarkan profil pelajar Pancasila
2. meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang maksimal
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat sesuai dengan bidang keahliannya
4. Membangun kemitraan (link and match) dengan lembaga yang relevan
5. Membudayakan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggungjawab
6. Memupuk rasa persaudaraan dan toleransi terhadap orang lain.

## **1.2 Prinsip Dasar Demokrasi dan HAM di Indonesia**

Prinsip demokrasi di Indonesia berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Demokrasi Indonesia berciri khas musyawarah, mufakat, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses

pengambilan keputusan. Sila keempat Pancasila berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan," yang menekankan pentingnya partisipasi dan dialog dalam setiap pengambilan keputusan publik. Sementara itu, Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konteks Indonesia dijamin secara konstitusional dalam Pasal 28A hingga 28J UUD 1945. Prinsip-prinsip HAM meliputi hak hidup, kebebasan beragama, hak memperoleh pendidikan, hak berserikat dan berkumpul, serta kebebasan berpendapat. Negara Indonesia mengakui dan menjamin bahwa hak-hak tersebut melekat pada setiap warga negara dan tidak dapat dikurangi dalam kondisi apa pun (*non-derogable rights*). Prinsip dasar demokrasi dan HAM di Indonesia juga diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan seperti UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, serta diperkuat melalui pembentukan lembaga seperti Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai demokrasi dan HAM menjadi bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

### **1.3 Sejarah Perkembangan Demokrasi dan HAM di Indonesia**

Di Indonesia, semangat demokrasi dan penghormatan terhadap HAM telah berkembang sejak masa pergerakan kemerdekaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam Pancasila sebagai dasar negara, terutama dalam sila keempat yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan sila kedua yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Pasca kemerdekaan, perkembangan demokrasi di Indonesia mengalami pasang surut. Era Orde Lama dan Orde Baru ditandai dengan pembatasan terhadap kebebasan sipil dan politik. Reformasi 1998 menjadi tonggak penting dalam pemulihan demokrasi dan penegakan HAM, ditandai dengan pembentukan lembaga-lembaga independen seperti Komnas HAM serta jaminan kebebasan pers dan kebebasan berpendapat. Dalam bidang pendidikan, nilai-nilai demokrasi dan HAM mulai diintegrasikan dalam kurikulum, termasuk melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Pendidikan Agama. Tujuannya adalah menanamkan kesadaran kritis siswa terhadap pentingnya hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

### **1.4 Penerapan Demokrasi dan HAM dalam Pendidikan**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mentransformasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM kepada generasi muda. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk

mengenal, memahami, serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah, penerapan demokrasi dan HAM dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, pembelajaran berbasis partisipasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, sistem pengelolaan kelas dan sekolah yang demokratis, seperti pemilihan ketua kelas secara terbuka, rapat kelas, dan penyusunan tata tertib bersama. Ketiga, penyusunan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam beberapa mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai ini dikaitkan langsung dengan ajaran kasih, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menjadi teladan dan fasilitator demokrasi di lingkungan sekolah. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual akan membantu siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi dan HAM secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam praktik kehidupan bermasyarakat.

### **1.5 Nilai-Nilai Kristiani: Kasih, Keadilan, Kesetaraan, dan Martabat Manusia**

Nilai-nilai Kristiani merupakan landasan moral dan spiritual dalam kehidupan umat percaya. Nilai-nilai ini bukan hanya konsep teologis, tetapi menjadi prinsip hidup yang seharusnya diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai Kristiani ini sejalan dan mendukung prinsip-prinsip demokrasi dan HAM, serta menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang beriman, adil, dan bertanggung jawab.

#### **a. Kasih**

Kasih merupakan inti dari ajaran Kristen. Yesus Kristus merangkum seluruh hukum Taurat dalam dua perintah utama, yaitu mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia (Matius 22:37–39). Kasih mendorong seseorang untuk peduli terhadap orang lain tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau perbedaan lainnya. Dalam pendidikan, kasih tercermin dalam sikap empati, kerjasama, dan kepedulian terhadap teman.

#### **b. Keadilan**

Keadilan dalam pandangan Kristen berarti memberikan kepada setiap orang apa yang

menjadi haknya serta memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak memihak. Mikha 6:8 menyatakan bahwa Tuhan menuntut manusia untuk "berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati." Dalam kehidupan sekolah, keadilan berarti memperlakukan semua siswa secara setara, memberikan kesempatan yang sama, dan tidak melakukan diskriminasi.

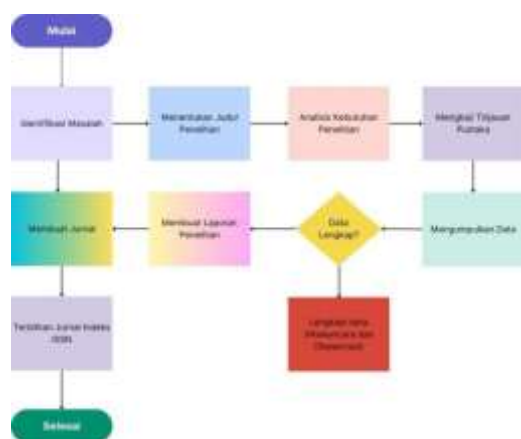
c. Kesetaraan

Kesetaraan menekankan bahwa semua manusia diciptakan sama di hadapan Allah. Galatia 3:28 menyatakan bahwa "tidak ada orang Yahudi atau Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus." Ayat ini menjadi dasar untuk menghargai setiap individu tanpa memandang suku, agama, jenis kelamin, atau latar belakang sosial.

d. Martabat Manusia

Martabat manusia dalam ajaran Kristen berasal dari fakta bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27). Oleh karena itu, setiap manusia memiliki nilai yang tak ternilai dan harus diperlakukan dengan hormat. Dalam konteks pendidikan, menghormati martabat manusia berarti menghindari bullying, pelecehan, dan sikap merendahkan terhadap siswa lain. Setiap siswa berhak dihargai, didengarkan, dan diperlakukan secara manusiawi.

## 2.6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Jurnal

Penelitian ini diawali dengan proses **identifikasi masalah**, yaitu adanya kecenderungan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Telukdalam memiliki pemahaman yang belum

menyeluruh terhadap konsep dan praktik demokrasi serta Hak Asasi Manusia (HAM). Meski nilai-nilai tersebut diajarkan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum mampu mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan realitas sosial di lingkungan mereka maupun pada peristiwa global yang berkaitan dengan isu demokrasi dan HAM. Berdasarkan latar belakang tersebut, ditentukanlah judul penelitian: *“Analisis Pemahaman Siswa terhadap Praktik Demokrasi dan HAM dalam Konteks Lokal dan Global di SMK Negeri 1 Telukdalam.”*

Langkah selanjutnya adalah melakukan **analisis kebutuhan penelitian**, di mana dipandang penting untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga menelusuri sejauh mana mereka mampu mengenali dan menilai penerapan demokrasi dan HAM dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk memperkuat fondasi penelitian, dilakukan **tinjauan pustaka** yang mencakup teori-teori tentang prinsip dasar demokrasi dan HAM, sejarah perkembangan demokrasi di Indonesia, penerapan nilai-nilai HAM dalam sistem pendidikan, serta nilai-nilai Kristiani yang berkaitan erat dengan isu tersebut, seperti kasih, keadilan, kesetaraan, dan martabat manusia.

Setelah teori dikaji secara mendalam, maka masuk ke tahap **pengumpulan data**, di mana dilakukan dua metode utama: **wawancara dan observasi**. Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa-siswa di SMK Negeri 1 Telukdalam sebagai subjek utama penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti menggali lebih dalam persepsi siswa tentang demokrasi dan HAM, termasuk pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, toleransi terhadap perbedaan, dan kepedulian terhadap keadilan sosial. Siswa juga ditanya tentang pandangan mereka terhadap isu-isu global seperti diskriminasi, perang, atau pelanggaran HAM internasional, untuk mengetahui apakah mereka memiliki kesadaran global dalam menilai persoalan demokrasi dan HAM.

Selain wawancara, dilakukan pula **observasi langsung di lingkungan sekolah**, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial antar siswa. Observasi ini bertujuan untuk melihat apakah praktik-praktik demokrasi seperti musyawarah, pengambilan keputusan bersama, penghormatan terhadap pendapat orang lain, dan sikap saling menghargai

benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Lingkungan sekolah diamati untuk melihat bagaimana nilai-nilai HAM ditegakkan, seperti bagaimana siswa memperlakukan teman-temannya tanpa diskriminasi, apakah ada ketidaksetaraan perlakuan, serta bagaimana guru dan pihak sekolah membangun suasana yang menjunjung hak asasi setiap individu.

Hasil dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk **laporan penelitian** yang memuat temuan-temuan penting mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap demokrasi dan HAM. Temuan ini menggambarkan sejauh mana pengaruh pembelajaran dan pengalaman siswa membentuk sikap dan cara pandang mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun **kesimpulan dan saran**, di mana peneliti merangkum hasil temuan dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan pendidikan agar lebih menekankan pendidikan demokrasi dan HAM yang aplikatif dan kontekstual, baik dalam lingkup lokal maupun global.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam perspektif iman Kristen di SMK Negeri 1 Telukdalam.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas XI dan XII serta guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 1 Telukdalam. Siswa dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sementara guru PAK dipilih karena memiliki peran strategis dalam proses pendidikan spiritual dan karakter siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sekolah, terutama dalam interaksi sosial dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAK.

## b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru PAK dan beberapa siswa untuk memperoleh data tentang pemahaman, sikap, dan pengalaman mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan HAM dari perspektif iman Kristen.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang sangat penting dalam merangkum informasi lapangan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan maupun hasil wawancara. Melalui reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dan membuang data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti untuk lebih fokus dalam mengidentifikasi pola, kategori, dan tema utama yang muncul dari data, sehingga memudahkan analisis lanjutan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan, sehingga hasil analisis menjadi lebih tajam, terarah, dan bermakna.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data, di mana informasi yang telah dipilih dan disederhanakan disusun kembali dalam bentuk yang sistematis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar kategori serta pola-pola yang muncul dari hasil penelitian. Melalui penyajian data, peneliti dapat mengorganisasi informasi secara logis agar proses penarikan kesimpulan menjadi lebih terarah dan akurat. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sehingga setiap temuan dapat dianalisis secara mendalam dan kontekstual.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang berfungsi untuk merumuskan temuan-temuan utama dari penelitian. Tahap ini dilakukan melalui proses penafsiran terhadap makna data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Peneliti menelaah secara mendalam hubungan-hubungan antar data,

kecenderungan pola, serta makna-makna tersembunyi yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Kesimpulan yang diambil bukan hanya sekadar rangkuman data, tetapi merupakan hasil pemaknaan yang merefleksikan realitas di lapangan dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam proses ini, peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan nilai-nilai iman Kristen yang melandasi topik penelitian, agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat, relevan, dan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi**

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali di kelas XI dan XII saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung. Berdasarkan catatan lapangan, terdapat beberapa temuan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai demokrasi dan HAM, serta sejumlah tantangan yang masih dihadapi.

#### **a. Partisipasi Siswa**

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompok sendiri dan menentukan topik diskusi berdasarkan studi Alkitab yang berkaitan dengan kasih, keadilan, dan kesetaraan. Dalam beberapa kelompok, terdapat pembagian peran yang adil, namun dalam beberapa kasus masih terlihat dominasi siswa tertentu dan ketidakterlibatan sebagian siswa lainnya.

#### **b. Sikap terhadap Perbedaan**

Guru PAK menekankan pentingnya menghargai perbedaan pendapat, dan hal tersebut tercermin dari respon siswa saat berdiskusi. Ketika ada perbedaan pandangan, guru mendorong siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu sebelum menyanggah. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan beberapa siswa memilih berdiskusi hanya dengan teman yang berasal dari latar belakang suku atau jurusan yang sama.

#### **c. Kondisi Kelas yang Demokratis**

Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada akhir pelajaran, siswa diberi waktu untuk menyampaikan kesimpulan dan refleksi pribadi. Penggunaan metode tanya-jawab dan studi kasus memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai keadilan serta martabat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Pemanfaatan Ayat Alkitab

Dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan ayat- ayat Alkitab seperti Matius 22:39, Mikha 6:8, dan Galatia 3:28 untuk memperkuat penghayatan nilai kasih, keadilan, dan kesetaraan. Siswa diberikan tugas untuk menuliskan contoh tindakan nyata berdasarkan ayat- ayat tersebut dan membagikannya dalam kelompok. Dari observasi yang dilakukan di dalam kelas, terlihat bahwa sebagian besar siswa aktif berdiskusi dalam kelompok dan menghargai pendapat teman-temannya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendominasi pembicaraan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru PAK menggunakan metode diskusi dan studi kasus. Dalam satu pertemuan, siswa diminta menganalisis contoh kasus diskriminasi lalu menyampaikan pendapat mereka dari perspektif iman Kristen.

#### **Mekanisme Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan semi- terstruktur terhadap guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Telukdalam. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok seputar pemahaman dan penerapan nilai- nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam kehidupan sekolah dari perspektif iman Kristen. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah pada waktu yang telah disepakati bersama, dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti meminta persetujuan responden dan menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Wawancara dilakukan dalam suasana santai dan terbuka agar responden merasa nyaman dalam menyampaikan pandangan dan pengalamannya. Peneliti mencatat dan merekam hasil wawancara (dengan izin responden) untuk kemudian dianalisis secara tematik. Responden siswa dipilih secara acak dari masing-masing kelas, sementara guru dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAK. Hasil dari wawancara ini digunakan untuk memperkaya data observasi dan memperkuat analisis mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam konteks pendidikan agama Kristen.

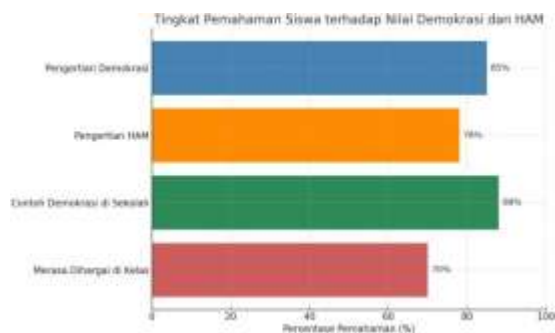
#### **Pemahaman Siswa terhadap Nilai Demokrasi dan HAM**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas XI dan 30 siswa kelas XII, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memahami demokrasi sebagai “kesetaraan” dan “kebebasan menyampaikan pendapat.” Beberapa siswa dapat

menyebutkan contoh konkret, seperti pemilihan ketua kelas secara demokratis dan kegiatan musyawarah kelas.

**Tabel 1. Ringkasan Wawancara Siswa tentang Demokrasi dan HAM**

No	Aspek yang Ditanyakan	Ringkasan Jawaban Dominan
1	Apa itu demokrasi?	Kebebasan memilih, musyawarah
2	Apa itu HAM?	Hak hidup, hak belajar, hak dihargai
3	Contoh demokrasi di sekolah	Pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok
4	Apakah kamu merasa dihargai di kelas?	Ya, tapi kadang ada yang tidak didengar



**Gambar 2. Tingkat Pemahaman Siswa Demokrasi dan HAM**

Diagram batang horizontal di atas memberikan gambaran visual mengenai tingkat pemahaman siswa SMK Negeri 1 Telukdalam terhadap nilai-nilai Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep-konsep dasar demokrasi dan HAM, terutama dalam aspek praktis di lingkungan sekolah. Pemahaman tertinggi ditunjukkan pada aspek *contoh demokrasi di sekolah*, dengan persentase sebesar 88%. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mampu mengaitkan konsep

demokrasi dengan pengalaman nyata, seperti pemilihan ketua kelas, kegiatan musyawarah, serta kerja sama dalam diskusi kelompok. Sementara itu, pemahaman terhadap *pengertian demokrasi* dan *pengertian HAM* juga cukup tinggi, masing-masing sebesar 85% dan 78%, yang menunjukkan bahwa secara kognitif siswa telah mengenali definisi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Namun, pada aspek *perasaan dihargai di kelas*, tingkat pemahaman dan pengalaman siswa berada di angka terendah, yakni 70%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami nilai-nilai demokrasi secara teoritis, dalam praktiknya masih terdapat tantangan dalam penerapan prinsip kesetaraan dan penghormatan terhadap martabat individu di dalam interaksi sosial sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai demokrasi dan HAM secara afektif dan kontekstual melalui pembiasaan, keteladanan, serta refleksi iman yang relevan dengan kehidupan siswa.

### **Implementasi Nilai Demokrasi dan HAM dalam Pembelajaran PAK**

Guru PAK menjelaskan bahwa materi tentang kasih, keadilan, dan kesetaraan diajarkan dengan pendekatan kontekstual. Misalnya, siswa diminta merenungkan ayat Matius 22:39 (“Kasihilah sesamamu...”) lalu menuliskan cara mengasihi teman yang berbeda agama atau suku. Cuplikan Wawancara dengan Guru PAK adalah “Saya selalu kaitkan nilai demokrasi dengan kasih dan keadilan. Siswa saya ajak untuk berdialog dan belajar saling mendengarkan. Saya percaya iman Kristen harus diwujudkan dalam tindakan sosial.”

### **Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi**

Walaupun mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang baik, ditemukan tantangan dalam penerapannya. Dari observasi nonformal di luar kelas, masih terjadi pengelompokan pertemanan berdasarkan ekonomi. Beberapa siswa mengaku enggan berteman dengan siswa dari latar belakang tertentu karena pengaruh keluarga atau kebiasaan lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM cukup baik dalam aspek kognitif. Namun, dalam aspek afektif dan praktik sosial, masih terdapat kesenjangan. Hal ini menunjukkan bahwa penginternalisasian nilai tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi perlu disertai dengan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi iman. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih (Matius 22:39), keadilan (Mikha 6:8), dan kesetaraan (Galatia 3:28) sangat relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam

bingkai demokrasi dan HAM. Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi strategis untuk menjadi media transformasi karakter siswa dalam konteks sosial mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMK Negeri 1 Telukdalam terhadap nilai-nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) tergolong cukup baik, terutama dalam aspek kognitif. Siswa mampu mengenali konsep dasar demokrasi dan HAM serta memberikan contoh penerapannya dalam lingkungan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas dan kegiatan diskusi kelompok. Nilai-nilai tersebut telah berhasil diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui pendekatan kontekstual yang menekankan kasih, keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap martabat manusia berdasarkan ajaran iman Kristen. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi nilai-nilai tersebut secara afektif dan sosial, seperti kecenderungan siswa untuk bergaul berdasarkan latar belakang tertentu serta kurangnya keterlibatan sebagian siswa dalam diskusi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih sistematis dalam pembelajaran, termasuk keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta refleksi iman yang relevan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan HAM secara menyeluruh, baik dalam konteks lokal maupun global.

## DAFTAR PUSTAKA

7756. [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id)

Ariawan, S., & Lase, S. (2024). *Pengaruh Media Visual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2(3), 258–266.

Daffa Fakhri Maulana, Dian Azizah Sadriansyah Wijaya, Danang Ade Agustinova, & Suharno Suharno. (2023). *Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Multikultural: Tinjauan Praktis di Sekolah Menengah Pertama*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(5), 87–105.

Dini Apriani, Purwani Puji Utami, & Nanda Lega Jaya Putra. (2025). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Demokrasi, HAM dan Perilaku Belajar Positif Siswa*. Journal of Citizenship Values, 2(2), 418–430.

[jurnal.stkipkusumanegara.ac.id](http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id).

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). (2023). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Komnas HAM.

Kristianto, P. (2008). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.

- Lukmanul Jamil Zam Zam, Salahudin Syaf, Mahmud, & Mohamad Erihadiana. (2024). *Pendidikan Demokrasi di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 22(2), 1–18.
- Manik, A., Aritonang, O. T., & Lase, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keaktifan Belajar PAK*. Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2(2), 75–
- Press. [pdfcoffee.com](http://pdfcoffee.com) Alkitab (LAI Terjemahan Baru).
- Puspa Dianti, S. A. W., & Husnul Fatimah, H. F. (2019). *Pendidikan Demokrasi Berbasis Nilai*. Palembang: Rafah
- [researchgate.net](https://researchgate.net)+2journal.aripaf i.or.id+2sinta.kemdikbud.go.id+2researchgate.net
- Shella Rachmawaty. (2022). *Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Nusantara 2 Kesehatan*. Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa, 2(1), 95–104.
- Sinambela, M., Ariawan, S., & Silalahi, M. D. (2024). *Sehat Tubuh Jasmani dan Rohani: Upaya Menekan Angka Stunting melalui Pendekatan Budaya dan Agama*. Community Development Journal: Pengabdian Masyarakat, 5(4), 7744–
- Supratman Jayadi, Ardilansari Ardilansari, Isnaini Isnaini, Maemunah Maemunah, Deviana Mayasari, & Alihardi Winata. (2023). *Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Prosiding Seminar Nasional Paedagoria.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.